P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

MANAJEMEN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT

Oleh :
Ade Saeful Anwar
STKIP Mutiara Banten
Ade.stkipmb@gmail.com

Abstrak. Adanya hubungan sekolah dengan masyarakat dimaksudkan agar proses belajar yang berlaku di sekolah mengalami perubahan dari proses belajar dengan cara kovensional menjadi proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. Proses belajar yang inovatif ini tidak hanya belajar memecahkan masalah, tetapi justru yang terpenting adalah mengidentifikasi, mengerti, dan jika perlu merumuskan kembali masalah tersebut. Peserta didik dididik untuk berpartisipasi kehidupan masyarakat yang akan datang tempat mereka akan hidup dan terlibat di dalamnya setelah mereka dewasa.

Kata Kunci : Manajemen, Lembaga Pendidikan, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem yang dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah hilang atau mati.

Hanya sistem terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus-menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy atau kematian. Ini berarti hidup atau matinya sistem itu sebagian besar ditentukan oleh usaha lembaga itu sendiri. Konsep ini bisa dicocokan dengan praktek-praktek pendidikan yang telah terjadi. Sekolah yang tidak memiliki nama baik di mata masyarakat dan akhirnya mati adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Dengan berbagai sebab masyarakat enggan menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah itu, hal tersebut yang membuat sekolah itu tidak mempunyai siswa dan sebaliknya. Pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian tampaklah bahwa lembaga pendidikan itu bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan

perkembangan putra-putri bangsa, melainkan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

Ada hubungan saling memberi dan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat tentang pengembangan putra-putri mereka.disamping layanan terhadap masyarakat berupa pendidikan dan pengajaran, lembaga pendidikan juga menyediakan diri sebagai agen pembaru atau penerang bagi masyarakat. Lembaga pendidikan sesungguhnya melaksanakan fungsi rangkap terhadap masyarakat yaitu memberi layanan dan sebagai agen pembaru. Dikatakan fungsi layanan karena ia melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan fungsi pemimpin ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.

Selanjutnya dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan tersebut mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya di masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mengikuti arus dinamika masyarakat lingkungannya.

Pendekatan situasional memang diperlukan oleh lembaga pendidikan sebagai sistem terbuka. Pendekatan ini mengharuskan lembaga-lembaga tersebut menaruh perhatian kepada masyarakat dan mengamati aspirasi mereka, kebutuhan mereka, kemampuan dan kondisi mereka. Manajer pendidikan bersama warga masyarakat mencoba berusaha mencari jalan keluar dan mewujudkannya dalam lembaga pendidikan untuk keputusan bersama.

Hubungan kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat, mengikuti perubahan-perubahan lingkungan dengan pendekatan situasional, memungkinkan lembaga tersebut tetap berdiri. Sebab ia berada dalam hidup bersama masyarakat dan sekaligus penerang/inovator bagi masyarakat. Adapun manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah

Bagi lembaga pendidikan yakni:

- Memudahkan memperbaiki pendidikan
- Memperbesar usaha meningkatkan profesi pengajar
- Konsep masyarakat tentang guru/dosen menjadi benar

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

- Mendapatkan koreksi dari kelompok masyarakat
- Mendapat dukungan moral dari masyarakat
- Memudahkan meminta bantuan dari masyarakat
- Memudahkan pemakaian media pendidikan masyarakat
- Memudahkan pemanfaatan narasumber

Bagi masyarakat yakni:

- Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya
- Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan
- Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan
- Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan

Seperti uaraian diatas, sekolah memanfaatkan hubungan dengan masyarakat adalah untuk melangsungkan atau mempertahankan hidupnya dan sebagian untuk melayani masyarakat. Manfaat diatas dapat terwujud jika manajer pendidikan mampu mengadakan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Komunikaasi dan kerjasama yang baik ini sekaligus membuat pandangan masyarakat yang keliru tentang guru/dosen menjadi benar. Bahwa guru/dosen tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik mereka tidak mementingkan gaji tetapi mereka adalah mengabdi demi kepentingan yang dididik maupun yang diajar.

Sama halnya dengan pertahanan hidup, layanan terhadap masyarakat juga akan semakin meningkat bila hubungan lembaga pendidik dengan masyarakat semakin baik. Masyarakat akan puas karena banyak warga yang diperhatikan, lembaga terbuka bagi para warga masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam pendidikan, termasuk mengajukan usul tentang hal-hal yang mereka inginkan terjadi atau dilaksanakan di lembaga.

JENIS-JENIS KEGIATAN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT

Menurut Don Begin 1984, public relation dibedakan menjadi external public relations dan internal public relations. Oleh karena itu, di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas ke luar dan publisitas ke dalam.

1. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan kepada masyarakat diluar warga sekolah. Ada 2 kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

langsung. Kegiatan langsung misalnya rapat bersama dengan pengurus BP3 setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, seperti:

a. Penyebaran informasi melalui televisi, berhasil tidaknya menggunakan televisi sebagai alat media publisitas sekolah tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya didalam program tersebut disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penontonnya.
b. Penyebaran informasi melalui radio, yang merupakan media massa yang penting yang mampu menjangkau publik yang luas. Sekolah dapat mengambil manfaat dari radio untuk kepentingan publisitas seperti kapan pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan dan data sekolah dapat diinformasikan ke luar melalui radio.
c. Penyebaran informasi melalui media cetak, yang dimaksud adalah surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.
d. Pameran sekolah, yang dimaksudkan untuk menunjukkan hasil pekerjaan para siswa serta masyarakat pada umumnya.

2. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam, dimana sasarannya adalah warga sekolah yang bersangkutan yakni guru, tenaga tata usaha dan seluruh siswa. Pada prinsipnya, kegiatan internal bertujuan untuk:

- Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya.
- Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung dapat berupa:

- Rapat dewan guru
- Upacara sekolah
- Karyawisata/rekreasi bersama
- Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada, misalnya pada

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

pertemuan arisan, syawalan dan sebagainya.

Sedangkan mengenai kegiatan yang tidak langsung dapat berupa:

- Penyampaian informasi melalui surat edaran
- Penggunaan papan pengumuman di sekolah
- Penyelenggaraan majalah dinding
- Menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan kepada warga sekolah
- Pemasangan iklan melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu

Arti hubungan antara sekolah dan masyarakat sendiri jauh lebih luas daripada itu dan mencakup beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut adalah bidang-bidang yang ada hubungannya dengan pendidikan anak-anak dan pendidikan masyarakat pada umumnya.

Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- Hubungan Edukatif

Hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.

- Hubungan Kultural

Usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

- Hubungan Institusional

Hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

BENTUK BENTUK KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT

1. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat. Bentuk hubungan ini bisa secara individual dan organisasi.
2. Hubungan sekolah ddengan alumni. Dari para alumni, sekolah memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

3. Hubungan dengan dunia usaha/dunia kerja merupakan bidang garapan guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya:

- Mengundang tokoh yang berhasil untuk datang ke sekolah, keberhasilan tokoh tersebut akan memotivasi semua pihak untuk berbuat yang serupa.
- Mengirim para anak didik ke dunia usaha/kerja yang mana akan menguntungkan bagi kedua pihak karena dunia kerja memperoleh tenaga yang murah sedangkan para siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga.

4. Hubungan dengan instansi lain

- Hubungan dengan sekolah lain, hubungan kerjasama juga dapat dibina melalui MGMP, MKS, MGP, k3S, K3M.
- Hubungan dengan lembaga/badan-badan pemerintsh swasta, contohnya kerjasama dengan bank dalam rangka penggalangan dana “gemar menabung” pelajar. Atau kerjasama dengan pertamanan dalam rangka penghijauan.

PENINGKATAN DAN PENDAYAGUNAAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Masyarakat memandang sekolah (lembaga pendidikan) sebagai cara yang menyakinkan dalam membina perkembangan para siswa/mahasiswa karena masyarakat berpatisipasi dan setia kepadanya. Hal ini tidak otomatis terjadi terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi ekonomi mereka rendah, mereka hampir tidak hirau akan lembaga pendidikan. Pusat perhatian mereka adalah kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk mengikut sertakan warga masyarakat dalam membangun pendidikan disekolah maupun perguruan tinggi, sudah sepatutnya para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh untuk membahas bentuk-bentuk kerjasama dalam meningkatkan pendidikan. Keputusan diambil secara musyawarah untuk memperoleh alternatif yang terbaik.

Menariknya, bagi masyarakat jika lembaga pendidikan itu sanggup mencetak lulusan yang siap pakai. Artinya jika lulusan itu baik mereka sabagai tenaga menengah

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

maupun sebagai tenaga ahli tidak membutuhkan latihan lagi sebelum bekerja, melainkan secara langsung dapat melaksanakan pekerjaan dalam bidangnya secara relatif baik. Untuk mewujudkan lulusan tersebut merupakan tantangan berat bagi para manajer pendidikan. Imbalan dari keberhasilan manajer warga masyarakat cukup besar. Karena secara antusias mereka akan mendukung lembaga pendidikan bersangkutan baik secara moral maupun material. Jika semakin banyak orang yang merasakan kepuasan itu, maka makin besar pula partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sebagai contoh bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan berupa dewan pendidikan, komite sekolah, persatuan orang tua siswa, perkumpulan olahraga, perkumpulan kesenian, organisasi-organisasi yang lain, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Sekolah memanfaatkan hubungan dengan masyarakat adalah untuk melangsungkan atau mempertahankan hidupnya dan sebagian untuk melayani masyarakat. Manfaat diatas dapat terwujud jika manajer pendidikan mampu mengadakan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Komunikaasi dan kerjasama yang baik ini sekaligus membuat pandangan masyarakat yang keliru tentang guru/dosen menjadi benar.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang M. 2011. Pengertian Sarana dan Sarana Pendidikan. tatangmanguny.wordpress.com, diakses 26 Oktober 2011 jam 14.03

Ibrahim Bafadal. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutjipto & Basori Mukti. 1992. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.

Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Permendiknas no 19 th 2007.

Lampiran permendiknas 24 th 2007.